

**DRAMATURGI OPERA BATAK
LAKON *PEREMPUAN DI PINGGIR DANAU*
PRODUKSI PUSAT LATIHAN OPERA BATAK**

**Skripsi
Untuk memenuhi salah satu syarat
Mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi S-1 Seni Teater Jurusan Teater**



Oleh
**Lismade Soraya Juliana Siagian
NIM. 1210669014**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2017**

SKRIPSI

**DRAMATURGI OPERA BATAK
LAKON *PEREMPUAN DI PINGGIR DANAU*
PRODUKSI PUSAT LATIHAN OPERA BATAK**

Oleh

Lismade Soraya Juliana Siagian

NIM. 1210669014

Telah diuji di depan Tim Penguji

Pada tanggal 10 Januari 2017

Dinyatakan telah memenuhi syarat

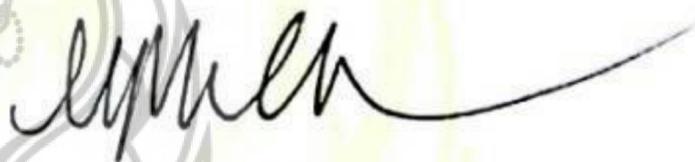
Susunan Tim Penguji

Ketua Tim Penguji



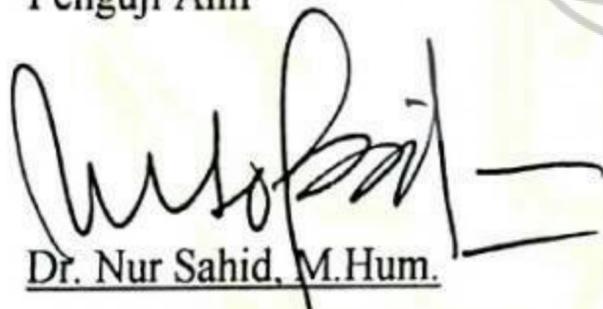
Dr. Koes Yuliadi, M.Hum.

Pembimbing I



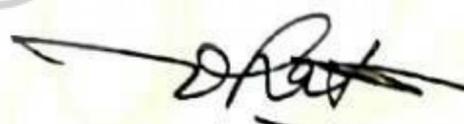
Purwanto, S.Sn, M.Sn, M.Sc.

Penguji Ahli



Dr. Nur Sahid, M.Hum.

Pembimbing II



J. Catur Wibono, M. Sn.

Mengetahui

Yogyakarta
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A

NIP. 19560630 198703 2 001

SKRIPSI

**DRAMATURGI OPERA BATAK
LAKON *PEREMPUAN DI PINGGIR DANAU*
PRODUKSI PUSAT LATIHAN OPERA BATAK**

Oleh
Lismade Soraya Juliana Siagian
NIM. 1210669014
Telah diuji di depan Tim Penguji
Pada tanggal 10 Januari 2017
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I

Dr. Koes Yuliadi, M. Hum.

Purwanto, S. Sn, M. Sn. M. Sc.

Penguji Ahli

Pembimbing II

Dr. Nur Sahid, M.Hum.

J. Catur Wibono, M. Sn.

Mengetahui
Yogyakarta

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Prof. Dr. Yudiariyani, M.A

NIP. 19560630 198703 2 001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus oleh berkat yang senantiasa diberikan, sehingga telah diselesaikan skripsi berjudul DRAMATURGI OPERA BATAK LAKON *PEREMPUAN DI PINGGIR DANAU* PRODUKSI PUSAT LATIHAN OPERA BATAK untuk memenuhi syarat gelar sarjana S1 Seni Teater. Diucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu proses penulisan skripsi ini hingga dapat diselesaikan dengan baik dan indah pada waktunya. Secara khusus diucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Ketua Jurusan Teater Bapak Dr. Koes Yuliadi, M. Hum. dan Bapak Philipus Nugroho Hw., M. Sn. selaku Sekretaris Jurusan Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Purwanto, S. Sn, M. Sn, M. Sc. dan Bapak J. Catur Wibono, M. Sn. selaku dosen pembimbing yang selalu sabar membimbing dan memberi masukan selama proses penulisan skripsi dari awal hingga akhir.
6. Bapak Dr. Nur Sahid, M. Hum. selaku penguji ahli pada penelitian ini.
7. Kedua Orangtua tercinta Alm. Bapak M. Siagian sosok ayah yang tidak akan pernah tergantikan. Kepada Mama E. Panjaitan atas jerih payahnya selama ini, sosok perempuan pemberani yang menginspirasi penulis untuk terus berjuang sampai menyelesaikan jenjang sarjana.

8. Keluarga besar Siagian dan keluarga besar Panjaitan. Kakak tersayang Hutami Siagian, adik tersayang Sondang Siagian dan Josua Siagian, sepupu Etha Sihite dan Jordan Aritonang atas doa dan dukungan yang senantiasa diberikan.
9. Aditya Marpaung yang terkasih atas ketulusan dan dukungan, serta menjadi semangat bagi penulis untuk meraih masa depan. Kepada Amangboru, Namboru, dan kakak Prataya Marpaung yang telah memberi dukungan selama penulisan skripsi.
10. Kepada para dosen prodi S1 Seni Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas ilmu dan bantuan akademik yang diberikan selama penulis menjadi mahasiswi.
11. Thompson Hutasoit dan Lena Simanjuntak selaku pengelola Opera Batak PLOt yang bersedia menjadi narasumber dan membantu kelancaran proses penulisan skripsi.
12. Happy Aremawan, Slamet Niko, Alif Maulana, Ade Yunita dan Daniel Nainggolan sebagai sahabat yang selalu mendukung proses penyusunan skripsi.
13. Keluarga besar Teater Atlas seperjuangan sejak tahun 2012 di Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
14. Elisabeth Hutajulu, Roma Tambunan, Yunita Saragih, Chyntia Lubis, Afrina Pakpahan dan Dessy Ananta sebagai sahabat yang senantiasa mendukung penulis.

15. Seluruh teman dan saudara yang tidak bisa disebut namanya satu persatu telah turut mendukung proses penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, baik dari segi materi maupun penyusunan. Untuk itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan. Semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca serta penulis.



Yogyakarta, Januari 2017
Penulis

Lismade Soraya Juliana Siagian

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lismade Soraya Juliana Siagian
Alamat : Jl. Sei Mencirim No. 160 Kecamatan Medan Baru
Kelurahan Medan Babura, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara
No. HP : 082136582969
Email : lismadesoraya@gmail.com

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul Dramaturgi Opera Batak Lakon *Perempuan di Pinggir Danau* Produksi Pusat Latihan Opera Batak adalah benar-benar asli saya tulis sendiri bukan dituliskan oleh orang lain, bukan plagiat, dan atas penelitian pribadi. Penelitian disusun berdasarkan aturan ilmiah akademis yang berlaku dan sepengetahuan peneliti belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun. Sumber kajian yang ditulis dan diacu pada skripsi telah dicantumkan pada daftar pustaka.

Apabila pernyataan saya tidak benar, saya siap dicabut hak dan gelar saya sebagai sarjana dari Program Studi S-1 Seni Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

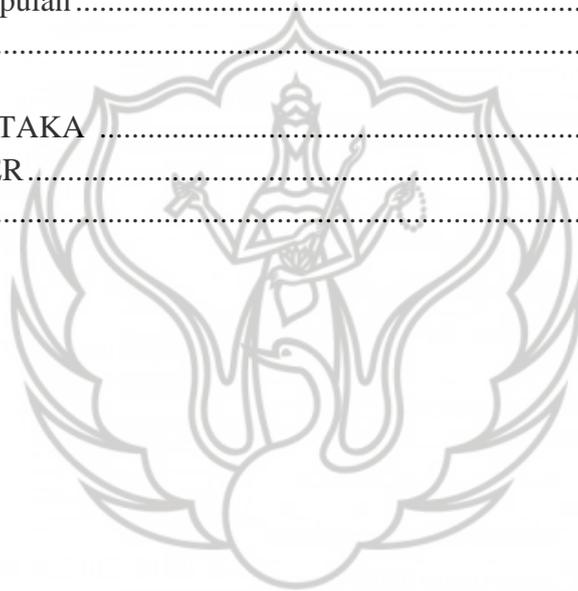
Yogyakarta, 3 Januari 2017
yang menyatakan,

Lismade Soraya Juliana Siagian

DAFTAR ISI

JUDUL	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
SURAT PERNYATAAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR SKEMA	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II KEBERADAAN OPERA BATAK PLOT DI PEMATANG SIANTAR SUMATERA UTARA	16
A. Opera Batak PLOt.....	16
B. Pengelola Opera Batak PLOt.....	22
1. Tim Kerja PLOt.....	22
2. Visi dan Misi Opera Batak PLOt.....	24
C. Karya Pementasan Opera Batak PLOt.....	26
BAB III KAJIAN DRAMATURGI OPERA BATAK	
LAKON <i>PEREMPUAN DI PINGGIR DANAU</i>	34
A. Struktur dan Tekstur Lakon <i>Perempuan di Pinggir Danau</i>	35
1. Struktur Lakon <i>Perempuan di Pinggir Danau</i>	35
2. Tekstur Lakon <i>Perempuan di Pinggir Danau</i>	60
B. Unsur-Unsur Pertunjukan Teater Opera Batak	
Lakon <i>Perempuan di Pinggir Danau</i>	75
1. Kata (Bahasa).....	76
2. Nada (Paralinguistik)	78

3. <i>Gesture</i> , Gerak, Mimik	80
4. Seting	85
5. <i>Make-Up</i> dan Gaya Rambut.....	88
6. Kostum.....	90
7. Properti.....	95
8. Tata Cahaya	99
9. Bunyi.....	100
10. Musik	101
C. Formula Dramaturgi Opera Batak	
<i>Lakon Perempuan di Pinggir Danau</i>	104
 BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	 117
A. Kesimpulan	117
B. Saran	119
 DAFTAR PUSTAKA	 120
NARASUMBER.....	122
LAMPIRAN.....	123



DAFTAR BAGAN

	Judul	Halaman
BAB III	Bagan 1 Tahap Eksposisi	38
	Bagan 2 Tahap Komplikasi	44
	Bagan 3 Tahap Klimaks	46
	Bagan 4 Tahap Anti Klimaks	47
	Bagan 5 Tahapan Alur	
	Lakon <i>Perempuan di Pinggir Danau</i>	48
	Bagan 5 Formula Dramaturgi	
	Lakon <i>Perempuan di Pinggir Danau</i>	116



DAFTAR TABEL

Judul	Halaman
BAB II Tabel 1 Perbedaan Nada Para Tokoh Lakon <i>Perempuan di Pinggir Danau</i>	79
BAB III Tabel 2 Pembukaan Lakon <i>Perempuan di Pinggir Danau</i>	105
Tabel 3 Perkenalan Karakter Lakon <i>Perempuan di Pinggir Danau</i>	106
Tabel 4 Konflik Lakon <i>Perempuan di Pinggir Danau</i>	108
Tabel 5 Tarian Hiburan Lakon <i>Perempuan di Pinggir Danau</i>	108
Tabel 6 Klimaks dan Anti Klimaks..... Lakon <i>Perempuan di Pinggir Danau</i>	109
Tabel 7 Penutup Lakon <i>Perempuan di Pinggir Danau</i>	110
Tabel 8 Analisis Dramaturgi Lakon <i>Perempuan di Pinggir Danau</i>	115

DAFTAR SKEMA

	Judul	Halaman
BAB I	Skema 1 Tahapan Penelitian Dramaturgi Opera Batak Lakon <i>Perempuan di Pinggir Danau</i>	13
BAB II	Skema 2 Struktur Organisasi PLOt	23



DAFTAR GAMBAR

	Judul	Halaman	
BAB II	Gambar 1	Pemberian Gelar kepada kedua Maestro Opera Batak 21	21
	Gambar 2	Visi & Misi PLOt 25	25
	Gambar 3	Opera Batak lakon Pulo Batu memperingati 85 tahun Sitor Situmorang..... 28	28
	Gambar 4	Poster Publikasi Pertunjukan <i>Si Jonaha</i> 29	29
	Gambar 5	Pertunjukan Opera Batak lakon <i>Mencari Si Jonaha</i> tahun 2012 30	30
	Gambar 6	Poster Pertunjukan <i>Perempuan di Pinggir Danau</i> 2013 31	31
	Gambar 7	Pementasan <i>Perempuan di Pinggir Danau di Jerman</i> tahun 2013 32	32
	Gambar 8	Pementasan <i>Perempuan di Pinggir Danau Tahun 2016</i> 32	32
	Gambar 9	Karnaval Kemerdekaan di Danau Toba 33	33
BAB III	Gambar 10	Narator 50	50
	Gambar 11	Tokoh Samosir 51	51
	Gambar 12	Tokoh Putri Ikan 54	54
	Gambar 13	Tokoh Ibu Ikan (Perempuan) 55	55
	Gambar 14	Tokoh Toba 56	56
	Gambar 15	Adegan X Samosir mencari Toba 61	61
	Gambar 16	Adegan perpisahan Putri Ikan dengan Ibu Ikan 66	66
	Gambar 17	Adegan terjadinya Danau Toba 68	68
	Gambar 18	Peristiwa ketika mendengar nyanyian 69	69
	Gambar 19	Samosir mendapatkan Putri Ikan..... 72	72
	Gambar 20	Bencana terjadinya Danau Toba 73	73
	Gambar 21	Tari Tor-tor Sipitu Cawan 74	74
	Gambar 22	Silat Mossak 75	75
	Gambar 23	<i>Gesture</i> Putri Ikan bersujud menghormati Ibu. 80	80
	Gambar 24	<i>Gesture</i> dan mimik Samosir berjanji kepada Putri Ikan 81	81
	Gambar 25	Gerak membangun dramatik pada peristiwa bencana..... 82	82
	Gambar 26	Gerak tarian Putri Ikan 83	83
	Gambar 27	Tarian Tor-tor pada upacara pernikahan Samosir Dengan Sondang Nauli 84	84

Gambar 28	Tarian Hiburan	85
Gambar 29	Panggung Pertunjukan Opera Batak di Auditorium Universitas Negeri Medan	86
Gambar 30	<i>Slide</i> proyektor sebagai visualisasi Danau Toba	87
Gambar 31	Make-Up dan Gaya Rambut	90
Gambar 32	Kostum Penari dan Tokoh Perempuan	91
Gambar 33	Kostum Penari dan Tokoh	93
Gambar 34	Narator menggunakan properti pipa	95
Gambar 35	Narator menggunakan properti tongkat.....	96
Gambar 36	Samosir menggunakan properti kayu menjadi Alat pemancing ikan.....	97
Gambar 37	Samosir menggunakan properti suling	97
Gambar 38	Toba membawa bekal makanan untuk Samosir	98
Gambar 39	Tata Cahaya pertunjukan lakon <i>Perempuan Di Pinggir Danau</i>	99
Gambar 40	Narator meniupkan Pipa yang menghasilkan Bunyi	101
Gambar 41	Instrumen Musik Gondang	102

ABSTRACT

Opera Batak is one of in theatre in Indonesia. This research dig about dramaturgy of Opera Batak. The Dramaturgy of Opera Batak Perempuan di Pinggir Danau PLOt production at North Sumatera, begins with understanding the staging of more than understanding a written text by using the theoretical basis of theater dramaturgy by Eugenio Barba and research of qualitative methods. This research has been doing for two month at Pematang Siantar, North Sumatera district where Batak Opera originally come from. This research aims to dig about structure and tectstur, and the theatre elements from the performance. Opera Batak PLOt production in the group play Perempuan di Pinggir Danau that the form of theater based on traditional Batak area for the Batak society as a medium of entertainment and messaging truths of life.

Keyword : theatre, dramaturgy, Opera Batak



ABSTRAK

Opera Batak merupakan salah satu teater di Indonesia. Penelitian ini mengkaji mengenai dramaturgi Opera Batak. Dramaturgi Opera Batak lakon *Perempuan di Pinggir Danau* produksi PLOt Sumatera Utara, diawali dengan pemahaman pementasan lebih daripada pemahaman teks tertulis dengan menggunakan landasan teori dramaturgi oleh Eugenio Barba dan metode penelitian metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan, tempat di Pematang Siantar, Sumatera Utara, yaitu tempat asal Opera Batak PLOt. Penelitian ini mengkaji struktur dan tekstur, dan unsur-unsur teater pada pementasannya. Opera Batak PLOt dalam Lakon *Perempuan di Pinggir Danau* yaitu berupa pementasan teater berlandaskan budaya Batak bagi masyarakat luas sebagai media hiburan dan penyampaian pesan kebenaran kehidupan.

Kata Kunci : teater, dramaturgi, Opera Batak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teater di Indonesia memiliki berbagai macam bentuk yang khas dan berbeda-beda dari setiap daerah. Bangsa Indonesia secara kultural merupakan masyarakat Bhineka Tunggal Ika yang memiliki beragam teater tradisi tersebar di seluruh Indonesia. Teater tradisi mengalami dinamika seiring perkembangan zaman. Pada umumnya dalam penyelenggaraan teater tradisi masih bersifat religi yang beragam secara etnis atau historinya. Teater yang berdasar religi asli dapat dikategorikan sebagai teater primitif atau sederhana dan teater yang berdasar pada Hindu-Budha, Islam dapat dikategorikan teater klasik. Teater klasik pada umumnya berkembang di istana-istana, sementara itu berkembang pula teater rakyat di pedesaan yang seringkali masih membawa kelangsungan teater primitif dan pengaruh teater istana.¹

Teater rakyat berkembang sesuai dengan perubahan-perubahan pada masyarakatnya. Masyarakat menerima unsur-unsur budaya baru, maka dengan demikian teater juga akan menyesuaikan diri dengan perubahan. Unsur-unsur yang pokok adalah pelaku dan penonton. Cerita dibawakan dengan pemeranan atau dengan menari dan menyanyi, para pelaku berkostum sesuai dengan referensi budaya masyarakatnya. Ciri-ciri umum teater rakyat yaitu sebagai berikut.

1. Cerita tanpa naskah dan digarap berdasarkan peristiwa sejarah, dongeng, mitologi, atau kehidupan sehari-hari

¹Jakob Sumardjo, 1992, *Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Indonesia*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, hlm.16.

2. Penyajian dengan dialog, tarian dan nyanyian.
3. Unsur lawakan selalu muncul.
4. Nilai dan laku dramatik dilakukan secara spontan dan dalam satu adegan terdapat dua unsur emosi sekaligus yakni tertawa dan menangis.
5. Pertunjukan mempergunakan tetabuhan atau musik tradisonal.
6. Penonton mengikuti pertunjukan secara santai dan akrab bahkan tidak terelakan adanya dialog langsung antara pelaku dengan publiknya.
7. Mempergunakan bahasa daerah.
8. Tempat pertunjukan terbuka dalam bentuk arena (dikelilingi penonton).²

Teater rakyat di Indonesia hidup, berkembang, dan diajarkan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Teater rakyat mempunyai peran penting dalam perkembangan teater di Indonesia. Teater rakyat di Indonesia yang masih bertahan, salah satunya adalah teater rakyat yang berasal dari Sumatera Utara disebut Opera Batak. Opera Batak didukung masyarakat Batak Toba, Tapanuli Utara, Sumatera Utara. Suku Batak memiliki beberapa sub suku yang tersebar di Sumatera Utara, diantaranya yang bermukim di dataran tinggi Karo yaitu Karo dan Pak-pak Dairi. Serta yang bermukim di Dolok Pusuk Buhit yaitu Simalungun, Mandailing (Angkola), dan Toba.³ Opera Batak dikenal sebagai pertunjukan teater rakyat yang dimiliki masyarakat Batak Toba secara turun-temurun. Opera Batak menyajikan suatu pertunjukan variatif berisi pesan moral bersumber cerita rakyat, dan menyampaikan nilai-nilai kearifan lokal masyarakatnya.

Asal penyebutan Opera Batak ketika orang Belanda masuk ke pulau Samosir pada awal abad ke-19. Belanda menjuluki teater rakyat Batak dengan nama Opera gaya Batak, atau kemudian dikenal sebagai Opera Batak. Kondisi masyarakat Batak Toba pada waktu itu tidak memiliki seni pertunjukan sekuler

² *Ibid*, hlm. 18.

³ Sadar Sibarani, 2006, *Raja Batak*, Jakarta: Partano Bato, hlm. 5.

kecuali seni ritual yang menyatu dengan upacara adat.⁴ Jadi keberadaan teater rakyat Opera Batak dipengaruhi oleh keadaan sosial masyarakat pendukungnya.

Sejak 1920-an sampai 1980 Opera Batak diminati para penonton, karena cerita-cerita yang disajikan memuat tentang adat istiadat Batak. Pembentukan Opera Batak dilakukan oleh Tilhang Oberlin Gultom dengan mendirikan Opera Batak Tilhang Serindo. Serindo adalah singkatan dari Seni Ragam Indonesia. Opera Batak Tilhang Serindo semakin populer, sebab alat musiknya semakin diperbanyak sehingga semakin menarik minat penonton. Pada masa itu Opera Batak merupakan teater keliling berfungsi sebagai seni tradisi lisan yang harus dipertahankan. Opera Batak Tilhang Serindo mengadakan pertunjukan di suatu tempat selama sehari-hari, berminggu-minggu, bahkan berbulan-bulan lamanya kemudian berpindah dari tempat yang satu ke tempat yang lain. Panggung pertunjukan Opera Batak Tilhang Serindo didirikan diluar ruangan dengan sistem bongkar pasang.

Permasalahan terjadi ketika pemimpin Opera Batak Tilhang Serindo pertama bernama Tilhang Gultom meninggal dunia. Opera Batak Tilhang Serindo berhenti mengadakan pementasan. Belum ada generasi yang mampu mempertahankan eksistensi teater rakyat Opera Batak sehingga hampir punah. Perubahan umumnya terjadi seiring perkembangan zaman dan pola pikir masyarakatnya. Thompson Hs mengatakan bahwa perubahan Opera Batak dilanjutkan dengan pembentukan Pusat Latihan Opera Batak (PLOt) pada tahun

⁴ Krismus Purba, 2000, *Opera Batak Tilhang Serindo: Pengikat Budaya Masyarakat Batak Toba di Jakarta*, Yogyakarta: Kalika, hlm. 27.

2005 dalam rangka Revitalisasi Opera Batak. Dengan memfasilitasi berbagai kegiatan untuk dinamika pertunjukan lokal dan budaya setempat yang berada di Pematang Siantar, Sumatera Utara.⁵ Jadi kehadiran dan kontribusi Opera Batak PLOt sangat mempengaruhi perkembangan teater rakyat Opera Batak di Sumatera Utara.

Banyak karya drama yang merespon dan mengambil inspirasi dari akar tradisi kemudian mengolah kembali dalam bentuk karya inovasi baru. Oleh karena itu teater dan produk budaya lainnya mempunyai peran penting dalam memberikan warna baru pada teater Indonesia.⁶ Seperti Opera Batak lakon *Perempuan di Pinggir Danau* karya Lena Simanjuntak bersumber legenda Danau Toba dan dikaitkan dengan fenomena masa kini. Lakon *Perempuan di Pinggir Danau* menjadi menarik dengan pembaharuannya mengusung tema perempuan, air, dan lingkungan dengan latar belakang Danau Toba. Tema tersebut yang menggerakkan terjemahan ke dalam tiga bahasa lainnya Inggris, Jerman, dan Batak Toba dan juga ke dalam aksara Batak varian Toba. Pementasan Opera Batak *Perempuan di Pinggir Danau* dipersiapkan untuk mengingatkan penonton tentang pentingnya menjaga kelestarian Danau Toba sebagai kekayaan alam Indonesia bahkan dunia. Suatu pertunjukan yang sukses mampu menjawab pertanyaan penonton, menyatukan selera, menarik perhatian sekian banyak penonton dari tingkat hidup yang bermacam-macam. Penonton harus tetap

⁵ Wawancara dengan Thompson Hutasoit, 48 tahun, Kepala tim artistik PLOt, pemateri workshop Opera Batak di Padepokan Seni Bagong Kussudiarjo, Yogyakarta pada 22 Oktober 2013.

⁶ Cahyaningrum Dewojati, 2012, *Drama : Sejarah, Teori, dan penerapannya*, Yogyakarta : Javakarsa Media, hlm. 101.

diperhitungkan oleh pengarang atau sutradara yang akan menghasilkan kreasinya.⁷ Opera Batak disajikan dengan membuat penonton sensitif terhadap isu-isu fenomena sosial melalui media teater tradisi yang menghibur dalam Lakon Perempuan di Pinggir Danau.

Seni tradisional mempunyai daya tarik yang kuat sebagai tontonan, selain komunikatif penampilannya dinamis dan akrab dengan penonton.⁸ Opera Batak PLOt mementaskan *Perempuan di Pinggir Danau* sebagai sebuah tontonan yang menghibur sekaligus berisi himbaun untuk menjaga keindahan alam bagi penonton yang tersebar di kota-kota besar Indonesia tempat pertunjukan ini digelar. *Perempuan di Pinggir Danau* produksi PLOt telah dipentaskan di beberapa kota besar di Indonesia yaitu di Medan pada 30-31 Agustus 2013. Selanjutnya, Pematangsiantar pada 28 September 2013, Balige pada 5 Oktober 2013, Bandung pada 19 Oktober 2013, Padepokan Seni Bagong Kussudiarjo, Yogyakarta 21 Oktober 2013, Taman Budaya Surakarta, Jawa Tengah 23 Oktober 2013. Kemudian dipentaskan di beberapa kota di Jerman, mulai tanggal 2-11 November 2013 dalam serangkaian acara malam kultural dan mengisi *workshop*. Pada tahun 2015 grup Opera Batak PLOt kembali menggelar pementasan *Perempuan di Pinggir Danau* di Gedung Auditorium Unimed pada 2 September 2015, tour pentas di beberapa kota di Jerman pada 17 September sampai 6 Oktober 2015. Pada tahun 2016 dalam rangkaian acara Karnaval Kemerdekaan,

⁷ A. Adjib Hamzah, 1985, *Pengantar Bermain Drama*, Bandung: CV. Rosda RD, hlm. 270.

⁸ Oka A. Yoeti, 1985, *Melestarikan Seni Budaya Tradisi yang Nyaris Punah*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan, hlm. 56.

Perempuan di Pinggir Danau dipentaskan di panggung terapung pantai bebas Parapat, Danau Toba pada 20 Agustus 2016.

Ide cerita teater rakyat Opera Batak bersumber lakon legenda, mitos, cerita kepahlawanan, atau cerita rakyat setempat, maupun adanya inovasi dan gagasan baru. Lakon *Perempuan di Pinggir Danau* karya Lena Simanjuntak bersumber legenda Danau Toba, yang dikembangkan dengan menghadirkan isu-isu fenomena sosial dan ide gerakan ekologis.⁹ Dengan adanya pembaharuan tentu saja dramaturgi Opera Batak PLOt lakon *Perempuan di Pinggir Danau* menjadi berbeda dari garapan Opera Batak sebelumnya. Lakon *Perempuan di Pinggir Danau* memiliki unsur pertunjukan yang dapat dikaji aspek dramaturginya. Maka penting untuk mengkaji lebih jauh tentang dramaturgi Opera Batak lakon *Perempuan di Pinggir Danau*. Mengingat belum dilakukan penelitian sebelumnya yang mengkaji dramaturgi Opera Batak lakon *Perempuan di Pinggir Danau*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana keberadaan Opera Batak PLOt di Pematang Siantar, Sumatera Utara?
2. Bagaimana analisis Lakon *Perempuan di Pinggir Danau* ?

⁹ Wawancara dengan Lena Simanjuntak, Penulis naskah dan Sutradara Lakon *Perempuan di Pinggir Danau*, Padepokan Seni Bagong Kussudiarjo, Yogyakarta pada 22 Oktober 2013.

3. Bagaimana unsur-unsur pertunjukan Opera Batak PLOt lakon *Perempuan di Pinggir Danau* ?
4. Bagaimana dramaturgi Opera Batak PLOt lakon *Perempuan di Pinggir Danau* ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Penelitian bertujuan mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.¹⁰ Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian Opera Batak lakon *Perempuan di Pinggir Danau* karya Lena Simanjuntak produksi PLOt sebagai berikut.

1. Ingin menganalisis keberadaan Opera Batak PLOt di Pematang Siantar, Sumatera Utara.
2. Ingin menganalisis struktur dan tekstur lakon *Perempuan di Pinggir Danau*.
3. Ingin mendeskripsikan unsur-unsur pertunjukan Opera Batak PLOt lakon *Perempuan di Pinggir Danau*.
4. Ingin menganalisis dramaturgi Opera Batak PLOt dalam lakon *Perempuan di Pinggir Danau*.

¹⁰ Saifuddin Azwar, 2005, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm.1.

D. Tinjauan Pustaka

Sebuah gagasan ilmiah membutuhkan dukungan gagasan agar tulisan tidak terlepas dari masalah yang akan dibahas, maka perlu didukung oleh suatu studi pustaka. Studi kepustakaan dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan teater tradisi Opera Batak. Informasi yang akan diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, dan sumber-sumber tertulis. Tinjauan pustaka dari buku meliputi sebagai berikut.

Lena Simanjuntak pada buku “Opera Batak Perempuan di Pinggir Danau” tahun 2013 merupakan Buku naskah sandiwara Perempuan di Pinggir Danau yang dituliskan ke dalam 4 bahasa yaitu Inggris, Jerman, Indonesia, dan Batak Toba. Mengenai pesan sandiwara Perempuan di Pinggir Danau sebagai sebuah legenda dulu kala dijemakan pada lingkungan hidup masa kini.

Krismus Purba pada bukunya “Opera Batak Tilhang Serindo : Pengikat Budaya Masyarakat Batak Toba di Jakarta” tahun 2002. Mengenai sejarah keberadaan Opera Batak hingga peranan Opera Batak Tilhang Serindo sebagai pengikat budaya masyarakat Batak Toba di Jakarta.

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menghindari terjadinya permasalahan serta judul atau topik yang sama dengan peneliti terdahulu. Dari kepustakaan yang dicermati tampaknya penulisan yang berhubungan dengan Opera Batak telah mengundang perhatian kalangan intelektual untuk memperbincangkannya. Perhatian ini terlihat dari hasil penelitian yang membahas Opera Batak dari sudut pandang berbeda. Terdapat penelitian sebelumnya yang membahas tentang Opera Batak sebagai berikut.

Skripsi yang berjudul “Opera Batak Tilhang Serindo Masyarakat Batak Toba” tahun 1991 oleh Sari Fajarini Nainggolan. Memaparkan latar belakang masyarakat Batak Toba, sejarah dan perkembangannya di Jakarta. Penelitian ini berisi dekripsi tentang bentuk pertunjukan mulai dari lakon, ceritanya, unsur-unsur kesenian Opera Batak Tilhang Serindo tersebut, perlengkapan, aspek pendukung dan pelaksanaannya.

Tesis yang berjudul “Eksistensi Perempuan dalam Opera Batak : Studi Kasus Zulkaidah Harahap” tahun 2014 oleh Jayanti Sagala. Mengenai kajian gender yang bertujuan menganalisis kenyataan tentang kehadiran sosok perempuan dalam panggung Opera Batak.

Berdasarkan kajian para ahli yang telah dipaparkan telah terlihat jelas bahwa rencana penelitian ini berbeda dengan kajian sebelumnya. Penulis tertarik untuk mengkaji dramaturgi Opera Batak khususnya lakon *Perempuan di Pinggir Danau*.

E. Landasan Teori

Opera merupakan drama yang berisikan nyanyian dan musik pada sebagian besar penampilannya. Kata opera diambil dari bahasa Yunani yang berarti perbuatan. Dapat dipahami lebih lanjut bahwa Opera Batak merupakan drama atau sandiwara yang dilakonkan diatas pentas yang disertai dengan iringan musik dan nyanyian. Dalam setiap pementasan Opera Batak terdapat lakon (sandiwara), tari (tor-tor), musik (gondang) dan vokal (ende).

Menurut Eugenio Barba dramaturgi hanya bisa diidentifikasi dari suatu teks tertulis otonom (teks drama) dan proses pertunjukan teater yang melibatkan para karakter.¹¹ Jadi kajian dramaturgi perlu pemahaman pementasan dan juga pemahaman teks tertulis. Pemahaman terhadap teks tertulis dikaji melalui teori struktur tekstur oleh Kernodle. Pemahaman terhadap pementasan dikaji melalui teori oleh Tadeusz Kowzan.

Teori struktur tekstur oleh Kernodle mencakup alur, karakter, tema, dialog, *mood* (musik atau suasana hati) dan spektakel. Pemahaman terhadap pementasan dikaji melalui teori oleh Tadeusz Kowzan. Teori Tadeusz Kowzan sebenarnya adalah teori tentang semiotika teater meliputi tiga belas sistem tanda yaitu kata, nada, mimik, *gesture*, gerak, *make up*, gaya rambut, kostum, properti, seting, *lighting*, musik dan bunyi. Pada penelitian ini teori Tadeusz Kowzan bukan untuk menganalisis semiotika teater, namun ketigabelas sistem tanda tersebut hanya digunakan untuk analisis unsur-unsur teater secara detail pada pementasan Opera Batak lakon *Perempuan di Pinggir Danau*. Dari analisis struktur tekstur dan unsur-unsur teater diperoleh pemahaman terhadap lakon (teks otonom) dan pementasan. Kemudian analisis struktur tekstur dikaitkan dengan unsur-unsur teater, lebih lanjut dapat dikaji bentuk dramaturgi Opera Batak PLOt lakon *Perempuan di Pinggir Danau*.

¹¹ Eugenio Barba, 1995, *Dramaturgy Actions at Works* dalam Eugenio Barba & Nicola Savarese. *A Dictionary of Theatre Antropology : The Scret Art of the performer*, London : Routledge, hlm. 68. dikutip dari Nur Sahid, 2012, *Dramaturgi Teater Gandrik dalam lakon "Orde Tabung" : Sebuah Kajian Estetika Morfologi dan Paradoks*, hlm. 15

F. Metode Penelitian

Kajian dramaturgi Opera Batak lakon Perempuan di Pinggir Danau produksi PLOt, perlu pemahaman pentas dan juga pemahaman teks tertulis. Maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memperoleh data. Metode kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang belum diketahui. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan wawasan dan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.¹² Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama yang dilakukan melalui wawancara pada narasumber untuk mendukung penelitian. Data sekunder adalah data yang membantu penelitian objek seperti kepustakaan berupa buku dan jurnal.¹³ Metode penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan berikut.

1. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data-data yang terkait dengan dramaturgi Opera Batak, terutama data yang menyangkut lakon *Perempuan di Pinggir Danau*. Tahap pertama yaitu studi pustaka yang membantu penelitian objek seperti kepustakaan berupa buku, teori-teori, jurnal dan berbagai informasi tertulis sebagai acuan dan rujukan. Tahap kedua yaitu studi lapangan

¹² Anselm Strauss & Juliet Corbin, 2009, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 5.

¹³ Lexy Moleong, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 18.

secara langsung. Cara untuk memperoleh data-data tak tertulis dilakukan dengan cara sebagai berikut.

a) Observasi

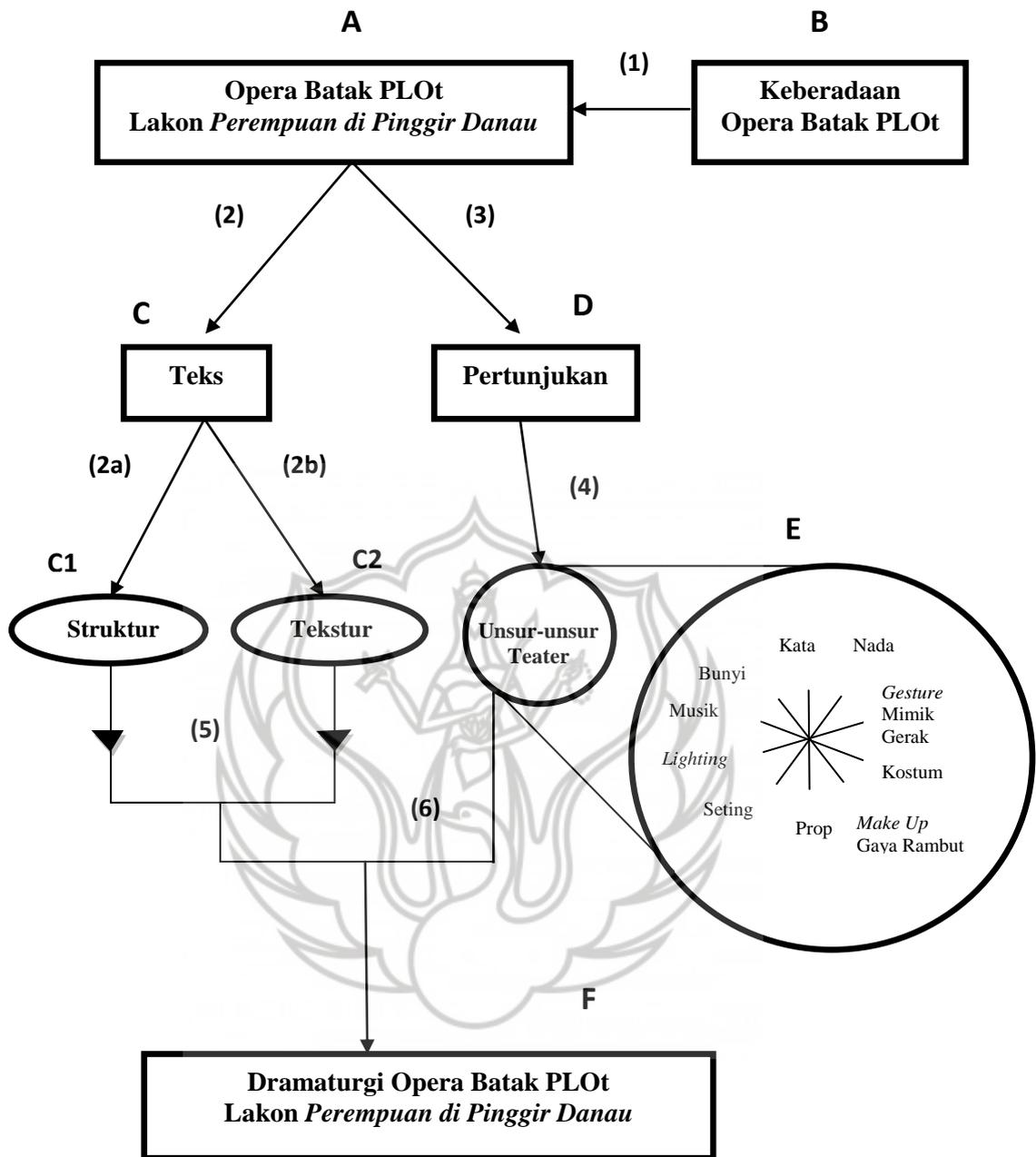
Observasi dilakukan dengan pengamatan secara teliti atas suatu obyek untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Observasi pada penelitian dilakukan dengan mengamati pertunjukan dan unsur-unsur yang terkait dengan pertunjukan. Misalnya bentuk sajian pertunjukan Opera Batak lakon *Perempuan di Pinggir Danau* secara langsung atau melalui rekaman audio-visual, properti yang digunakan, foto-foto dokumentasi tentang Opera Batak, serta situasi dan kondisi masyarakat di mana Opera Batak berkembang.

b) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dengan cara tanya jawab dengan narasumber yang berkaitan dengan obyek penelitian ataupun narasumber yang dapat memberikan data-data untuk acuan. Narasumber yang dimintai keterangan tentang teater tradisi Opera Batak diantaranya seniman pelaku Opera Batak, masyarakat setempat, atau orang yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti mencoba mengumpulkan data atau informasi tentang Opera Batak PLOt yang berkembang di Sumatera Utara sebagai pelengkap data.

2. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian diperlukan data-data yang akurat melalui beberapa tahap dalam pelaksanaan penelitian. Tahap pengolahan dan analisis data digambarkan melalui skema berikut.



Skema 1
Tahap Penelitian Dramaturgi Opera Batak
Lakon Perempuan di Pinggir Danau
(Skema : Lismade, 2016)

Pengamatan awal dilakukan terhadap kelompok Opera Batak PLOt dengan langkah (1) mengumpulkan informasi mengenai keberadaan Opera Batak PLOt di Pematang Siantar. Selanjutnya langkah (2) dilakukan analisis data terhadap teks lakon *Perempuan di Pinggir Danau* menggunakan teori Kernodle, diantaranya (2a) analisis Struktur yaitu mencakup alur, karakter atau tokoh , dan tema. Pada (2b) analisis Tekstur terhadap pementasannya yaitu mencakup dialog, suasana, dan spektakel.

Pada langkah (3) dilakukan analisis data terhadap pertunjukan Opera Batak lakon *Perempuan di Pinggir Danau*. Langkah (4) dilakukan analisis terhadap unsur-unsur teater berdasarkan teori Tadeusz Kowzan yaitu kata, nada, *gesture*, gerak, mimik, seting, *make up*, gaya rambut, kostum, properti, tata cahaya (*lighting*), bunyi, dan musik. Pada langkah (5) dan (6) merupakan analisis secara paralel untuk menentukan dramaturgi Opera Batak lakon *Perempuan di Pinggir Danau*. Data-data yang telah diperoleh dapat dipilih dan disusun secara sistematis untuk kemudian dianalisis bersama dengan acuan yang ditentukan, sehingga dapat diketahui dramaturgi Opera Batak lakon *Perempuan di Pinggir Danau*.

G. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian akan disusun secara sistematis sebagai berikut.

Bab I pendahuluan memaparkan latar belakang tentang alasan pemilihan topik dramaturgi Opera Batak lakon *Perempuan di Pinggir Danau*. Selanjutnya secara berurutan memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, landasan teori dan sistematika penulisan.

Bab II Opera Batak PLOt di Pematang Siantar Sumatera Utara mengulas tentang keberadaan Opera Batak PLOt. Mengenai pengelolaan sekretariat, visi dan misi, dan produksi pementasan Opera Batak PLOt.

Bab III Dramaturgi Opera Batak *Perempuan di Pinggir Danau* memuat pembahasan mengenai kajian struktur dan tekstur, unsur-unsur pertunjukan, dan formula dramaturgi Opera Batak PLOt lakon *Perempuan di Pinggir Danau*.

Bab IV kesimpulan dan saran merupakan bab terakhir memuat penjelasan dari hasil penelitian, serta kesimpulan dan saran pada penelitian lanjutan.